

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran gender dan burnout academic terhadap risiko academic fraud pada mahasiswa program pascasarjana, serta menguji peran Artificial Intelligence (AI) sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Objek penelitian adalah mahasiswa S2 pada program studi bidang ekonomi dan bisnis yang aktif mengikuti perkuliahan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring kepada 264 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala Likert dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas.

Metode analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda untuk menguji pengaruh langsung, serta Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap risiko academic fraud, di mana mahasiswa perempuan memiliki kecenderungan risiko yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Burnout academic terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko academic fraud, yang berarti semakin tinggi tingkat kelelahan akademik, semakin meningkat pula potensi terjadinya kecurangan akademik. AI memoderasi hubungan antara gender dan academic fraud. Namun, tidak terbukti memoderasi hubungan antara burnout dan risiko academic fraud.

Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis internal, khususnya *burnout academic* dan gender tetap menjadi determinan utama dalam meningkatkan risiko *academic fraud*, sementara peran AI sebagai variabel moderasi bersifat selektif dan tidak berlaku pada seluruh hubungan yang diuji. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan pencegahan *academic fraud* berbasis pendekatan psikologis serta pengaturan penggunaan AI secara etis.

Kata kunci: *gender, burnout academic, artificial intelligence, academic fraud, moderated regression analysis.*

FEB UNDIP